

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pendidikan hendaknya dibangun empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Pendidikan usia dini adalah upaya suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang, No. 20 Th 2003 Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Novan dan Barnawi, 2012 : 32). Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini dapat dikatakan masanya anak untuk mengembangkan kreativitasnya dan memulai untuk mencoba sesuatu yang belum mereka mengerti. Bermain adalah kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini.

Permainan pada pendidikan anak usia dini dapat memberi kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang mereka rasakan dan pikirkan. Mengekspresikan saat bermain dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara kemampuannya sendiri hingga pada akhirnya diharapkan dapat membantu proses belajar anak (Novan dan Barnawi, 2012: 91). Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah *outbound*. *Outbound* berawal dari sebuah permainan sederhana yang dapat melatih kemandirian dan kedisiplinan. *Outbound* berarti metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman (Susanta, 2010 : 19).

Bermain membuat anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan kegiatan bermain. Mulai dari bermain proses perkembangan anak dapat menangkap ide-ide yang ada

pada proses bermain tersebut. Misalnya, seorang anak mengalami proses bermain, proses bermain ini dalam artian si anak ingin mengembangkan pengetahuannya dari setiap pengalaman. Pengalaman itulah yang membuat anak senang untuk mengembangkan permainannya untuk mengetahui sesuatu yang belum pernah ditemui. Dari situlah anak dapat mengembangkan ide-idenya dengan kemampuan diri sendiri (Susanto, 2011 : 112).

Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandiriannya sejak usia dini. Untuk mendorong anak usia dini menuju ke kemandiriannya orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan. Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani (Wiyani, 2015 : 35).

Berdasarkan hasil observasi anak belum berani untuk maju kedepan kelas saat ibu guru memintanya untuk memimpin doa. Anak masih belum mempunyai rasa percaya diri bahwa dia bisa melakukannya. Apabila hal semacam ini dibiasakan dari dini maka anak akan terbiasa dan mau melakukannya dengan kemauan sendiri dan bahkan meminta dirinya sendiri untuk memimpin doa (Observasi di sekolah, 14 Desember 2015).

Hal ini dapat membuktikan kepada kita bahwa adanya pendidikan sejak dini sangat diperlukan untuk melatih kemandirian. Kita seringkali melihat anak yang usianya sudah memasuki usia 7-8 tahun masih meminta orang tuanya menemani saat tidur, makan masih minta disuapin, bahkan

tidur seringkali masih suka ngompol dan lain sebagainya. Ini dapat membuktikan bahwa pendidikan sejak dini sangat penting untuk melatih kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi saya di TK ABA Siliran anak masih ada yang ditunggu saat kegiatan belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan anak masih tergantung dengan orangtuanya dan belum bisa mandiri untuk lebih berani di sekolah. Ada juga anak yang belum percaya diri dalam mengekspresikan ide-idenya saat mereka maju kedepan untuk bernyanyi ataupun melaksanakan instruksi dari guru (Observasi di sekolah, 14 Desember 2015).

Apabila orang tua konsisten dalam membangun kemandirian saat anaknya berusia dini, dalam kurun waktu tertentu anak pun siap untuk bergabung dengan teman-temannya di sekolah. Tetapi, bila anak sudah mulai jenuh dalam proses belajar maka jangan dipaksakan. Bisa dimulai dengan proses ketika anak mulai bergairah untuk belajar dilain kesempatan. Untuk anak usia dini proses belajar akan lebih efektif bila disajikan dengan permainan, sebab dengan bermain anak akan merasa senang sekalipun hal itu adalah proses belajar (Derry, 2008 : 41).

Kemandirian akan berjalan dengan baik apabila di imbangi dengan kedisiplinan, karena anak yang sudah mandiri akan terlihat kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu. Pada dasarnya ada dua hal yang dibentuk oleh orangtua dan guru terkait dengan karakter disiplin bagi anak usia dini yaitu mendidik anak untuk berperilaku baik dan mendidik anak untuk

menjauhi perilaku yang buruk. Disiplin sangat penting bagi anak usia dini karena, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak (Wiyani, 2015 : 43).

Peraturan yang dibuat oleh guru saat disekolah belum dapat sepenuhnya dipatuhi oleh anak, karena anak usia dini masih belum bisa jika dipaksakan untuk menaati peraturan yang ada. Akan tetapi jika peraturan itu dilakukan dengan cara terus menerus dan dibiasakan maka anak akan terbiasa dan disiplin untuk menaati peraturan tersebut. Berdasarkan observasi anak kurang disiplin dalam menaati peraturan terlebih dalam hal keterlambatan masuk sekolah. Anak datang lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru, hal ini karena anak bangun kesiangan yang mengakibatkan terlambat untuk pergi sekolah tepat waktu.

Seringkali dapat dilihat anak yang berusia 5 tahun dia sudah disiplin dalam mengerjakan shalat. Hal tersebut dapat terbentuk karena faktor keluarga yang menjadi dasar anak akan disiplin. Anak akan cenderung mencontoh orang tua baik dalam hal perkataan, perbuatan dan kegiatan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan yang pertama kali dialami oleh anak berasal dari orang tuanya.

Anak usia 5 tahun masih di kategorikan anak usia dini karena, usia tersebut adalah masa bermain bagi anak. Jadi penyampaian ilmu dan pengetahuan dengan cara bermain. Orang tua yang mendidik anaknya dengan cara disiplin sejak usia dini, maka itu akan mengalir terus sampai dia tumbuh dewasa. Anak tersebut akan melakukan sesuatunya dengan

cara disiplin. Seorang anak yang usianya masih dini lebih cepat menangkap sesuatu yang diajarkan itu dengan cara bermain, karena bagi anak usia dini itu baru masanya bermain (Novan dan Barnawi, 2012: 88).

Seperti halnya pada anak usia dini di TK ABA Siliran , anak sudah bisa melakukan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan sendiri. Anak sudah bisa ke kamar mandi tanpa di temani oleh guru, anak sudah dapat memakai sepatunya sendiri, sudah dapat disiplin ketika waktunya untuk berdoa, dan sudah banyak anak yang tidak telat untuk masuk ke sekolah.

Salah satu cara yang sering diterapkan pada pendidikan pra sekolah adalah *outbound*. *Outbound* hanyalah suatu metode agar membantu anak dalam mengembangkan ide-idenya dalam sebuah permainan. Metode *outbound* ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Ketika *outbound* digunakan maka akan sama seperti kurikulum yang menjadikan peserta didik lebih pandai dan manfaatnya menjadikan peserta didik lebih berkualitas (Agustinus, 2010 : 23).

Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan menambah pengalaman. Dalam hal ini guru harus membuat suatu rancangan pembelajaran agar memberikan tujuan yang mampu menggali potensi anak seoptimal mungkin, karena pada anak usia dini merupakan awal dari sebuah masa seorang anak mengetahui proses pembelajaran.

Dalam bermain anak dapat merasakan senang, takut, dan sukses atau tidaknya dalam permainan tersebut. Anak terlibat langsung secara aktif dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak.

Disiplin bukan hanya menyuruh anak untuk mematuhi apa yang orang tua katakan, akan tetapi disiplin adalah membantu anak-anak tumbuh besar menjadi manusia yang baik, sehat dan mandiri. Taman Kanak-kanak (TK) ABA Siliran Yogyakarta, sebagai pusat pendidikan yang berperan dalam bagaimana melatih kemandirian dan kedisiplinan anak pada usia dini. Begitu pula dengan bagaimana peningkatan anak usia dini sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bermain *outbound*.

Penelitian ini akan fokus pada persoalan peran kegiatan bermain *outbound* guna meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini sering kali dianggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak seusia tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan anak yang memiliki usia di atasnya. Anak belum kelihatan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, jadi pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak.

Pada akhir-akhir ini banyak TK ABA yang menerapkan atau menggunakan kegiatan *outbound*, karena memang kegiatannya yang menarik maka anak akan lebih bersemangat dan senang melakukannya. Dengan cara memberikan fasilitas maka anak-anak dapat bermain sambil belajar dialam terbuka sehingga dapat memupuk rasa cinta terhadap alam yang diamanahkan Allah SWT Yang Maha Pencipta, dan mengembangkan

aspek kemandirian dan kedisiplinan anak melalui kegiatan permainan-permainan yang mengolah daya pikir anak menjadi befikir inovatif dalam permainan *outbound*. Melatih kemandirian dan kedisiplinan anak sejak dini akan menjadi pedoman hidup hingga dewasa kelak. Pendidikan yang baik sejak dini akan membawa anak tumbuh dewasa menjadi insan yang berakhlak baik, mempunyai kemandirian, dan kedisiplinan yang membawa dirinya lebih maju.

Melihat dari latar belakang di TK ABA Siliran Yogyakarta, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti tentang peningkatan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini melalui kegiatan bermain *outbound* yang membentuk pribadi anak menjadi lebih mandiri dan disiplin. Sehingga, anak-anak usia dini di TK ABA Siliran Yogyakarta dapat lebih memiliki kemandirian dan kedisiplinan dalam diri mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan kegiatan bermain *outbound* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Butstanul Athfal (ABA) Siliran Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi dalam menyampaikan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan melalui kegiatan bermain *outbound* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Butstanul Athfal (ABA) Siliran Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil peningkatan kedisiplinan dan kemandirian

melalui kegiatan bermain *outbound* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Butstanul Athfal (ABA) Siliran Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan kegiatan bermain *outbound* di TK ABA Siliran Yogyakarta.
2. Untuk mengkaji strategi dalam menyampaikan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan melalui kegiatan bermain *outbound* di TK ABA Siliran Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kedisiplinan dan kemandirian melalui kegiatan bermain *outbound* di TK ABA Siliran Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pedoman bagi TK ABA Siliran Yogyakarta untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran bermain *outbound*.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas

kegiatan bermain *outbound* menjadi lebih baik.

- c. Bagi Guru, sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini.
- d. Bagi Orang tua, sebagai bahan peningkatan pengasuhan anak agar menjadi mandiri dan disiplin.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

Bab I membahas latar belakang masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu sedikit mengulas tentang gambaran umum kegiatan bermain *outbound* yang berada di TK ABA Siliran Yogyakarta. Kemudian membahas tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang berkaitan dengan kegiatan bermain *outbound*, kedisiplinan, dan kemandirian. kerangka teori yang berhubungan dengan variabel yang sudah ditentukan yaitu tentang karakter anak, kedisiplinan, kemandirian, kegiatan bermain *outbound*, dan pendidikan anak usia dini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di TK ABA Siliran

Yogyakarta. Dimana penelitian akan membahas mengenai kegiatan bermain *outbound* yang berada di TK tersebut. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah data diperoleh akan dianalisis dan disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab IV berisi tentang gambaran umum tentang TK ABA Siliran Yogyakarta dan pembahasan mengenai analisis data yang diperoleh dalam penelitian sehingga didapat hasil yang sesuai dengan rumusan masalah, yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil yang didapat guna mendapatkan kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian menyajikan data penelitian yang berupa data deskripsi berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

Bab V berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yaitu mengenai peningkatan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini melalui kegiatan bermain *outbound* di TK ABA Siliran Yogyakarta, saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta kata penutup yang penulis buat.